

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, penelitian ini tergolong sebagai penelitian dasar (*Basic, Pure, Fundamental Research*). Penelitian dasar yaitu penelitian yang bertujuan untuk pengembangan dan evaluasi terhadap konsep-konsep teoritis. Hasil dari penelitian dasar diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk pengembangan teori yang sudah ada. Berdasarkan karakteristik masalah, penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian kausal komparatif (*Causal-Comparatif Research*). Penelitian kausal komparatif mempunyai karakteristik masalah berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. (Indriantoro & Supomo, 2011).

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh karyawan di BPR Sejahtera Batam. Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah pemilihan sampel acak sederhana (*simple random sampling*). Pemilihan sampel acak sederhana adalah metode pemilihan sampel secara acak sederhana yang mempunyai kemampuan generalisasi yang tinggi dan hanya memerlukan satu tahap prosedur pemilihan sampel (Indriantoro & Supomo, 2011). Dari total populasi 113 karyawan dipilih sampel sebanyak 88 melalui perhitungan rumus slovin.

Cara perhitungan rumus slovin :

$$x = \frac{N}{(1+Ne^2)} \quad \text{Rumus 3.1 Rumus slovin}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Batas toleransi kesalahan

$$n = N/(1+Ne^2)$$

$$n = 113/(1+113 \times 0.05^2)$$

$$n = 88$$

3.3. Metode Pengumpulan Data

Dilihat dari jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data subyek (*self report data*). Data subyek adalah data penelitian yang dilaporkan sendiri oleh responden secara individual atau berkelompok. Menurut sumber data, maka data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer (*primary data*). Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dapat berupa opini subyek (orang) secara individual atau kelompok, (Indriantoro & Supomo, 2011).

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data primer adalah metode survei yaitu melalui penyebaran kuesioner.

3.4. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional variabel adalah penentuan konstruk sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional variabel menjelaskan cara tertentu yang digunakan oleh peneliti dalam operasional konstruk, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran konstruk yang lebih baik (Indriantoro & Supomo, 2011). Dibawah ini akan dijelaskan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengukur setiap variabel

3.4.1. Balanced Scorecard

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah penerapan *balanced scorecard*. Dalam melakukan pengujian variabel ini, perusahaan yang dijadikan sampel penelitian adalah perusahaan yang membuat kebijakan menerapkan prinsip-prinsip yang ada di dalam *balanced scorecard*. Penelitian ini terlebih dahulu telah di pastikan bahwa perusahaan yang dijadikan sampel penelitian yaitu PT BPR Sejahtera Batam menerapkan keempat perspektif didalam *balanced scorecard* untuk menilai kinerja perusahaan.

Pengukuran *balanced scorecard* pada penelitian ini menggunakan pengukuran skala *dummy* 1 dan 2 (1= ya dan 2= tidak).

3.4.2. Pelayanan Pelanggan

Variabel independen pertama yang digunakan dalam penelitian ini adalah pelayanan pelanggan. Pelayanan pelanggan dapat berpengaruh secara langsung

terhadap penerapan *balanced scorecard* pada sebuah perusahaan. Pengukuran variabel ini menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada karyawan. Pada kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel pelayanan pelanggan berisi sejumlah 8 (Delapan) pernyataan yang diadopsi dari penelitian yang dilakukan oleh Gitonga (2015). Pengukuran dari variabel ini menggunakan skala *likert* 1-5 (1= sangat tidak setuju, 2= tidak setuju, 3 = netral, 4= setuju, 5 = sangat setuju).

3.4.3. Partisipasi Karyawan

Variabel independen kedua yang digunakan dalam penelitian ini adalah partisipasi karyawan. Partisipasi karyawan dapat berpengaruh secara langsung terhadap penerapan *balanced scorecard* pada sebuah organisasi. Pengukuran variabel ini menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada responden. Untuk mengukur variabel ini yang menjadi responden adalah karyawan PT BPR Sejahtera Batam. Pada kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel keterlibatan manajemen berisi sejumlah 10 (Sepuluh) pernyataan yang diadopsi dari penelitian yang dilakukan oleh Misawo (2016). Pengukuran dari variabel ini menggunakan skala *likert* 1-5 (1= sangat tidak setuju, 2= tidak setuju, 3 = netral, 4= setuju, 5 = sangat setuju).

3.4.3. Sumber Daya Keuangan

Variabel independen ketiga yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber daya keuangan. Sumber daya keuangan dapat berpengaruh secara langsung terhadap penerapan *balanced scorecard* pada sebuah perusahaan.

Pengukuran variabel ini menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada karyawan. Pada kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel sumber daya keuangan berisi sejumlah 6 (Enam) pernyataan yang diadopsi dari penelitian yang dilakukan oleh Gitonga (2015). Pengukuran dari variabel ini menggunakan skala *likert* 1-5 (1= sangat tidak setuju, 2= tidak setuju, 3 = netral, 4= setuju, 5 = sangat setuju).

3.5. Metode Analisis Data

Menurut (Nazir, 2011:348) analisis data merupakan bagian yang amat penting dalam metode ilmiah, karena dengan analisis data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian.

Data yang dikumpulkan akan diproses dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for the Social Science*) versi 21. Beberapa pengujian yang diperlukan dalam penelitian ini antara lain uji statistik deskriptif, uji kualitas data, dan uji regresi logistik biner.

3.5.1 Uji Statistik Deskriptif

Metode analisis deskriptif pada prinsipnya merupakan proses mengubah data dalam bentuk tabulasi, sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan (Indriantoro & Supomo, 2011). Metode ini memberikan informasi mengenai jumlah data, nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari masing-masing variabel untuk data non-kategori. Variabel dengan data kategori

akan diberikan informasi mengenai jumlah frekuensi dan tingkat persentase untuk masing-masing kategori.

3.5.2 Uji Kualitas Data

Kualitas data penelitian ditentukan oleh kualitas instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data (Indriantoro & Supomo, 2011). Data berupa kuesioner yang terkumpul akan dilakukan pengujian kualitas data untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan sudah *reliable* dan *valid*.

3.5.2.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya penelitian. Uji validitas menggunakan analisis korelasi pearson, keputusan mengetahui valid tidaknya butir instrumen. Jika pada tingkat signifikan 5% nilai r hitung $>$ variabel maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut valid.

3.5.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menguji konsistensi jawaban dari responden. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan pendekatan reliabilitas konsisten internal. Tingkat keterkaitan antar butir-butir pertanyaan dalam suatu instrumen untuk mengukur konstruk tertentu menunjukkan tingkat reliabilitas konsistensi internal instrumen yang bersangkutan. Pengujian reliabilitas konstruk menggunakan metode statistik *Cronbach's Alpha*. Suatu konstruk memiliki

reliabilitas yang memadai apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar atau sama dengan 0.60 (Hair *et al.*, 2009).

3.5.3 Hasil Uji *Outlier*

Uji *outliers* adalah observasi yang muncul dengan nilai-nilai ekstrim baik secara *univariate* maupun *multivariate*. Apabila terjadi *outliers* maka data tersebut dapat dikeluarkan dari analisis. Untuk mendeteksi adanya *outliers univariate* maka data perlu dikonversikan terlebih dahulu kedalam standar *score* (*z-score*) yang memiliki rata-rata nol dengan standar deviasi 1. Untuk sampel besar (di atas 80), nilai ambang batas dari *z-score* tersebut berada pada rentang 3 sampai dengan 4. Oleh karena itu jika dalam penelitian terjadi $z\text{-score} \geq 3,0$ maka dikategorikan *outliers*. Dalam kriteria data jika standar deviasinya sama maka dilakukan dengan kriteria jarak mahalanobis pada tingkat $p > 0,001$. Jarak tersebut dievaluasi dengan menggunakan pada derajat bebas sebesar jumlah variabel terukur yang digunakan dalam penelitian Ghozali (2013).

3.5.4 Hasil Uji Regresi Logistik Biner

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik deskriptif dan uji hipotesis dengan menggunakan regresi logistik. Penggunaan analisis regresi logistik adalah karena variabel dependen bersifat dikotomi (tepat dan tidak tepat). Teknik analisis dalam mengolah data ini tidak memerlukan lagi uji normalitas dan uji asumsi klasik pada variabel bebasnya (Ghozali, 2011:225). Dalam melakukan analisis regresi logistik, dilakukan pengujian uji *hosmer and*

lemeshow (kecocokan model), uji *likelihood*, uji pengaruh dan uji koefisien determinasi (*nagelkerke R square*).

3.5.5.1 Uji Hosmer and Lemeshow (Kecocokan Model)

Pengujian kelayakan model regresi logistik dinilai dengan menggunakan Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test Goodness yang diukur dengan nilai Chi-square. Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test Goodness menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Jika nilai statistik Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test sama dengan atau kurang dari 0.05, maka hipotesis ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga Goodness of Fit Test tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai statistik Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test lebih besar dari 0.05, maka hipotesis diterima dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

3.5.5.2 Uji Pengaruh

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali,2002). Cari uji pengaruh adalah dengan melihat hasil signifikan sebagai berikut :

1. Jika probabilitas $< 0,05$, artinya hasil dari pengujian adalah signifikan.
2. Jika probabilitas $> 0,05$, artinya hasil dari pengujian adalah tidak signifikan.

Dalam uji pengaruh dengan menggunakan regresi logistik biner cukup dengan melihat table Variabels in the Equation, pada kolom signifikansi dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang digunakan dalam model regresi logistik adalah $\alpha = 5\%$ (0,05). Jika tingkat signifikansi $< 0,05$, maka H_a diterima H_0 ditolak, sedangkan jika tingkat signifikansi $> 0,05$, maka H_a ditolak H_0 diterima.

3.5.5.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pada pengujian koefisien determinasi (R^2) ini dilihat seberapa besar variabel independen dalam memberi informasi terhadap variabel dependennya. Nilai R^2 berada antara 0 (nol) sampai dengan 1 (satu). Jika nilai R^2 kecil berarti kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Jika nilai R^2 mendekati 1 (satu), maka dapat diartikan bahwa variabel independen dapat memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013).